

# PELATIHAN BUDIDAYA SAYURAN PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA PANDEMI

Efa Wahyu Prastyaningtyas<sup>1\*</sup>, Bayu Surindra<sup>2</sup>, Elis Irmayanti<sup>3</sup>, Zainal Arifin<sup>4</sup>, Tjetjep Yusuf Afandi<sup>5</sup>, Eunike Rose Mita Lukiani<sup>6</sup>, Laelatul Zahro<sup>7</sup>, Farikhah Nur Afiyah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: efawahyu@unpkdr.ac.id

## Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah membekali ibu-ibu Rt 27 desa Baleturi dalam memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam sayur-sayuran melalui sosialisasi dan pendampingan budidaya tanaman organik baik menggunakan polybag maupun aquaponik di pekarangan rumah. Pada masa pandemi menanam sayuran bisa bermanfaat untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dan menerapkan beberapa teknik sederhana dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong dan mudah di implementasikan oleh warga RT 27 terutama kelompok ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan dari kegiatan pelatihan ini melalui 4 tahapan, yaitu: 1) sosialisasi program, 2) pelatihan dan praktek, 3) pendampingan, dan 4) monev. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan untuk mengelola lahan pekarangan menjadi lebih produktif.

Kata kunci: Pelatihan, Ibu-ibu Rumah Tangga, Ketahanan Pangan, Masa Pandemi.

## Abstract

*The purpose of this community service is to equip the women of Rt 27 Baleturi village in utilizing their home yards by planting vegetables through socialization and assistance in the cultivation of organic plants using either polybags or aquaponics in the yard of the house. During a pandemic, growing vegetables can be useful to support family food security and apply some simple techniques in utilizing empty yards and are easily implemented by residents of RT 27, especially the housewives group. The implementation method of this training activity goes through 4 stages, namely: 1) program socialization, 2) training and practice, 3) mentoring, and 4) monitoring and evaluation. The result of this community service is to improve skills and knowledge to manage plots of land to be more productive.*

*Keyword: Training, Housewives, Food Security, Pandemic Period.*

## Pendahuluan

Mitra PKM pada pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga RT 27 RW 12 Desa Baleturi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Dimana mayoritas warganya 75% bekerja sebagai buruh tani, sehingga penghasilan yang di dapatkan tergantung dari hasil kerja disawah, apalagi mereka rata-rata tidak punya penghasilan sampingan sehingga yang terjadi banyak kebutuhan yang belum bisa terpenuhi. Berdasarkan observasi dari tim pengabdian didapatkan bahwa ibu-ibu rumah tangga istri para buruh tani di RT 27 desa Baleturi belum punya kegiatan produktif yang bisa menambah penghasilan keluarga, misalnya memanfaatkan lingkungan pekarangan untuk ditanami sayur-sayuran ataupun usaha lain yang bisa menghasilkan. Hasil wawancara dengan ketua RT 27 yaitu "sebenarnya desa sudah pernah memberikan bibit sayur-sayuran dan polybag kepada

warga setempat namun tidak ada tindak lanjutnya, jadi setelah dikasih bibit ya sudah kami tidak diajari bagaimana menanam dan merawatnya”.

Selain itu tim pengabdian juga melakukan wawancara kepada ibu-ibu rumah tangga warga RT 27 terkait tentang pemanfaatan pekarangan untuk ditanami sayur-sayuran dimana hasilnya mereka juga menanam sayuran tetapi belum bisa merawatnya dengan baik karena untuk menanam di polybag cukup dengan pengetahuan mereka saja di rawat semampunya dan perawatannya pun juga masih sederhana. Pengetahuan yang masih kurang terkait media tanam yaitu dengan menggunakan polybag saja, belum tau cara menanam dengan media aquaponic ataupun hidroponik. Padahal dimasa pandemi seperti sekarang sayuran bisa menjadi primadona bagi ibu-ibu rumah tangga jika mereka punya strategi dan ilmu yang cukup karena bisa menjadi penopang pangan keluarga. Itu semua bisa diwujudkan melalui usaha yang produktif.

Menurut (Masithoh et al., 2016) menyebutkan bahwa harapan setiap keluarga dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan keinginan atau meningkatkan kesejahteraannya dengan berbagai aktivitas ekonomi yang produktif dan konsumtif. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian berencana untuk memberikan solusi dari kondisi yang di alami oleh warga RT 27 khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dalam bentuk edukasi dan pendampingan dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui pelatihan budidaya sayuran, harapannya masyarakat bisa menambah penghasilan dan mengurangi pengeluaran untuk membeli sayuran.

Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan landasan bagi ketahanan pangan masyarakat, dimana melalui pemanfaatan pekarangan akan menjadikan lumbung pangan bagi keluarga (Rosidah et al., 2021). Pemanfaatan tanah pekarangan merupakan salah satu alternatif sumber daya yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Pemanfaatan tanah pekarangan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan menambah pendapatan keluarga dengan menjual produk hasil pekarangan (Pradana et al., 2021). Untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi dari pemanfaatan pekarangan, metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya tanaman yang baik dan benar, mulai dari persiapan media sampai panen.

Ketahanan pangan terwujud apabila secara umum telah terpenuhi dua aspek sekaligus. Pertama adalah tersedianya pangan yang cukup dan merata untuk seluruh penduduk. Kedua, setiap penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi guna menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari (Sarjijah & Istiyanti, 2021). Untuk menambah penghasilan ibu-ibu rumah tangga, maka perlu dibuat suatu cara menanam sayuran disekitar pekarangan rumah dengan memperhatikan luas pekarangan yang tersedia. Penanaman sayur ini sangat

diperlukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena harga sayur naik turun dan kadang harganya sangat mahal. Disamping itu tanaman sayur hasil panen dari pekarangan memiliki kelebihan minim zat kimia dan pupuk kimia. Pupuk yang digunakan untuk menanam sayuran di pekarangan juga pupuk organik sehingga mengkonsumsi sayuran yang ditanam di pekarangan jauh lebih sehat, dan tentu segar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan Ibu-ibu rumah tangga RT 27 Desa Baleturi melalui pelatihan dan pendampingan budidaya sayuran dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan akan pangan keluarga, baik menggunakan polybag maupun hidroponik sederhana (aquaponik). Serta bagaimana merawat dan menjaga tanaman sayuran tersebut supaya bisa memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

### **Metode Pelaksanaan**

Warga RT 27 RW 12 desa baleturi kecamatan prambon mayoritas bekerja sebagai buruh tani, dimana jumlah keluarga yang ada sebanyak 35 kepala keluarga. Ibu-ibu rumah tangga RT 27 rata-rata belum memanfaatkan lahan pekarangan supaya produktif untuk ditanami sayuran, masih sekitar 20% yang melakukan aktifitas menanam di sekitar rumah. Selain itu pihak desa belum pernah melakukan pelatihan budidaya tanaman sayuran di Rt 27, yang terjadi adalah desa memberikan bantuan berupa bibit sayuran dan polybag setelah itu tidak ada tindak lanjutnya. Dampaknya wawasan dan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga RT 27 terhadap pemanfaatan pekarangan yang produktif belum ada.

Untuk mencapai target sesuai permasalahan yang dihadapi, dilakukan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Sosialisasi program**

Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang ibu-ibu rumah tangga Rt 27 untuk mengikuti sosialisasi tentang program ketahanan pangan dengan memanfaatkan pekarangan yang produktif, pentingnya konsumsi sayuran yang sehat dan aman, mencukupi kebutuhan pangan. Dan jika panen melimpah bisa dijual dan menambah penghasilan keluarga. Materi disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat UNP Kediri dari Prodi Pendidikan Ekonomi.

#### **2. Pelatihan dan Praktek**

Kegiatan pelatihan dan praktek dilakukan melalui dua tahap, pelatihan pertama adalah menanam sayuran dengan menggunakan polibag, sedangkan pelatihan kedua menanam sayuran dengan mendia hodroponik sederhana (aqua ponik) yaitu dengan memanfaatkan aqua ataupun bahan-bahan bekas. Pelatihan ini juga menggunakan

peralatan dan bahan yang sudah disiapkan oleh tim pelaksana pengabdian. Materi disampaikan oleh penyuluh pertanian dan sekaligus pelaku usaha sayur-sayuran yaitu Bapak Heriyanto Subiyanto.

### 3. Pendampingan

Setelah penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi, Ibu-Ibu rumah tangga melakukan praktek budidaya sayuran dengan menggunakan polibag dan hidropinik sederhana (aquaponik), dengan dibimbing oleh Tim Pelaksana program. Jenis sayuran yang ditanam antara lain seledri, sawi hijau, seledri, cabai, tomat, terong, kangkong.

### 4. Monev

Monev dilakukan secara periodik sambil melakukan pendampingan kepada ibu-ibu Rumah tangga RT 27 sampai berhasil melakukan praktik penerapan teknologi budidaya tanaman bertanam dalam polybag dan aquaponik.

## Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pemberdayaan Ibu-Ibu rumah tangga dengan bertanam sayur di pekarangan sebagai upaya pemenuhan pangan keluarga di RT 27 RW 12 Desa Baleturi hasilnya sebagai berikut:

### a. Sosialisasi Program

Sebelum dilakukan sosialisasi program, untuk mengetahui sejauh mana wawasan dan pengetahuan serta pemahaman Ibu-ibu rumah tangga RT 27 Desa Baleturi terhadap pengelolaan lahan pekarangan, melalui tanya jawab dan diskusi bersama. Kegiatan sosialisasi di RT 27 Desa Baleturi di awal diikuti 15 orang ibu-ibu rumah tangga. Narasumber kegiatan ini adalah Tim Pelaksana pengabdian masyarakat Prodi Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri dan mahasiswa.



**Gambar 1: Sosialisasi program dari tim pengabdian prodi PE UN PGRI Kediri**

## b. Pelatihan dan Praktek

Kegiatan pelatihan dan praktik menanam sayuran dilakukan oleh pemateri / praktisi yaitu petugas PPL (Bapak Heri Subiyanto) dengan memberikan penjelasan tentang sistem pertanaman sayuran di lahan pekarangan, dimana media tanam yang digunakan dengan menggunakan polybag dan aquaponik (memanfaatkan botol-botol bekas). Dimana kegiatan pelatihan dan praktek terbagi dua, yaitu:

### **Kegiatan pertama**

Dilakukan pada tanggal 30 oktober 2021 pelatihan dan praktek tentang menanam dengan media polybag. Dimana untuk membuat media tanam dengan kualitas yang bagus diperlukan tanah, kompos dan sekam. Dengan perbandingan 2:1:1 dengan komposisi tanah yang lebih banyak, setelah itu barulah dimasukkan ke polybag, kemudian bibit siap ditanam.



**Gambar 2a dan 2b: Pelatihan dan praktek menanam sayuran dengan media polybag**

Kegiatan ini bertujuan agar setiap anggota mitra dapat meningkatkan potensi lahan pekarangannya untuk ketersediaan pangan yang sehat dan aman bagi keluarganya dengan menggunakan teknik penanaman polybag.

### **Kegiatan Kedua**

Tanggal 28 November 2021 Pelatihan dan praktek menanam dengan menggunakan media hidroponik sederhana (aquaponik) dengan memanfaatkan aqua bekas ataupun peralatan dapur yang sudah tidak dipakai.





**Gambar 3a dan 3b: Pelatihan dan praktek menanam dengan media hidroponik sederhana (aquaponik)**

Tujuan dari pelatihan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara tanam hidroponik secara sederhana, mulai dari penyemaian benih dan penggunaan cairan AB mix sebagai nutrisi sayuran. Serta pemanfaatan sampah bekas dapur untuk dibuat MOL .

#### c. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah kegiatan pelatihan dan praktek budidaya sayuran dengan menggunakan media polybag dan hidroponik sederhana (aqua)

**Pendampingan pertama** tanggal 31 oktober 2021, pembagian bibit, ember, gayung dan polybag.



**Gambar 4a dan 4b: Pendampingan pertama kepada ibu-ibu RT 27**

## Pendampingan kedua

Tanggal 2 Desember 2021 pembagian media tanam yaitu benih, rockwall dan AB mix kepada ibu-ibu rumah tangga RT 27 Desa Baleturi.



**Gambar 5a dan 5b: Pendampingan ke dua**

### d. Monev

Kegiatan monev dilakukan secara periodik untuk mengetahui praktik pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran sebagai wujud ketahanan pangan dimasa pandemi yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga RT 27 Desa Baleturi dan mengetahui kendala yang dihadapi, serta memberikan solusi. Kegiatan monev pertama dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke lokasi penanaman tanaman sayuran yang dilakukan oleh perorangan, serta memberikan masukan dan arahan kepada ibu-ibu.



**Gambar 6: monev hasil tanam sayuran ibu-ibu rumah tangga RT 27**

## Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Ekonomi UN PGRI Kediri dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola lahan pekarangan yang lebih produktif dengan menanam berbagai tanaman sayuran dengan menggunakan media polybag dan hidroponik sederhana (aquaponik) sehingga dapat menyediakan kebutuhan sayuran yang sehat dan aman, di antaranya kangkung, sawi, bayam, selada, seledri, tomat, terong, cabai.

## Saran

Kendala yang dirasakan untuk keberlanjutan usaha tanaman sayuran, baik menggunakan polybag maupun hidroponik sederhana (aquaponik) di RT 27 Desa Baleturi adalah 1) ketersediaan bibit dan pupuk/nutrisi. Karena tanaman sayuran yang ditanam adalah tanaman semusim, setelah dipanen, tanaman harus diganti yang baru. Oleh karena itu, untuk kontinuitas penanaman, diperlukan bibit tanaman sayuran yang diusahakan/dikelola secara bersama-sama (kelompok), 2) umur panen tanaman sedikit lebih panjang karena keterbatasan tempat untuk pertanaman sehingga agak terlindung (kurang cahaya) dan nutrisi tanaman yang kurang karena tidak menggunakan pupuk sintetis untuk menghasilkan produk sayuran organik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Masithoh, F. N., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Konsep pengelolaan ekonomi rumah tangga dalam memajukan kesejahteraan. *National Conference On Economic Education*, 530–542.
- Pradana, M. S., Selirwangi, N. B., & Rahmawati, D. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Melintasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 22–27.
- Rosidah, L., Rosmilawati, I., Kusumawardani, R., & Darmawan, D. (2021). Ketahanan Pangan Keluarga Pasca Covid-19 Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lumbung Pangan Keluarga. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.12>
- Sarjijah, S., & Istiyanti, E. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Yang Sehat Dan Aman. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 381–388. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.221>